

PAMERAN INTERNASIONAL

THE FOREST

Dipamerkan pada: “15th International Art Festival and Art Workshop in Thailand” At Poh-Chang Academy of Art, Rajamangala University of Technology Rattanakosin (RMUTR) Bangkok, Thailand
January 30th – February 2nd, 2020

Drawing Karya: Dr. Rahmanu Widayat, M.Sn.



Gambar 1. *The Forest*, Karya Rahmanu Widayat, Drawing Pen dan Cat Air di Atas Kertas Majalah: Panjebur Semangat. *Ngleluri Tulisan Jawa: Wacan*. 1997. No.40. Tanggal 4 Oktober 1997. Halaman 28.

A. PENDAHULUAN

Drawing atau gambar atau aktivitas menggambar dalam konteks seni di atas kertas majalah lama, yakni majalah berbahasa Jawa Panjekar Semangat, tahun 1997 di latarbekangi oleh pertama persoalan majalah tersebut dijual kilon untuk dijadikan pembungkus barang dagangan alias tidak berharga. Kedua, teringat masa kecil saya ketika suka menggambar di atas kertas buku atau majalah. Perdasarakan kedua hal ini saya berkarya dengan menggambari kertas majalah lama dengan karakter estetika saya sendiri. Harapannya dapat menjadi nilai tambah pada kertas yang sudah dianggap oleh beberapa orang tidak berharga lagi. Ketika gambar berjudul The Forest atau Hutan ini saya ikutkan sertakan seleksi pameran internasional di Bangkok Thailand ternyata diterima.

Berhubungan dengan karya The Forest atau Hutan, dalam budaya kami sebagai suku Jawa, yang tinggal di pulau Jawa dan saat ini sebagai bangsa Indonesia mengenal hutan dengan nama *alas*. Hutan sebagai representasi tempat yang menakutkan, sepi, gelap, tidak setiap orang bisa memasukinya, banyak binatang buas, banyak hantunya, tempat tinggal setan dan raksasa. Orang biasa yang memasuki hutan dapat diyakini akan mati. Namun bagi orang yang mempunyai kesaktian atau orang yang dapat berbuat sesuatu yang melampaui kodrat alam, hutan adalah untuk menempa diri menjadi lebih hebat. Dengan bertapa di hutan dan mampu menahan ganasnya hutan sampai mendapat wahyu atau kekuatan sejati, setelah keluar dari hutan menjadi orang yang berbeda dan tiada lawan yang mampu mengalahkan. Karena manusia takut, hutan dapat dijaga kelestariannya sehingga mampu menjaga keseimbangan alam. Saat ini sudah tidak ada lagi orang yang takut pada yang namanya hutan, karena hutan tinggal sedikit, pohon banyak ditebangi untuk diambil keuntungannya, menimbulkan rusaknya ekosistem, mengakibatkan cuaca yang tidak dapat diprediksi, menimbulkan banjir, dan longsor menimbun manusia dan harta bendanya.

Kenangan akan hutan menginspirasi saya untuk mengekspresikannya dalam sebuah karya seni berupa *drawing* di atas kertas majalah lama yang tidak terpakai. Sebuah variasi kebiasaan berkarya saya saat ini untuk menghargai benda yang dahulu

berharga namun sekarang tidak dihargai dan hanya dianggap sampah. Saya berusaha menjadikannya ditengok kembali lewat sentuhan berkesenian.

Karya cipta ini dibatasi pada sebidang halaman majalah dengan goresan-goresan garis drawing pen dan pewarnaan cat air. Persoalannya adalah bagaimana rumusan menggambar di kertas majalah lama dan dapat menambah nilai seni pada kertas tersebut. Tujuan penciptaan ini untuk menambah keindahan pada bidang gambar yang sudah ada susunan teksnya campuran huruf Latin dan Jawa. Huruf Jawa sebagai background gambar sangat mendukung sehingga secara keseluruhan menjadi lebih indah. Tujuan lainnya agar karya ini dapat diapresiasi pada level internasional dan kenyataannya dapat di pameran di Bangkok Thailand. Manfaat karya ini menambah kasanah karya rupa dari bahan yang sudah tidak digunakan menjadi bernilai kembali bahkan lebih bernilai karena menjadi karya seni khususnya seni rupa dalam konteks menggambar atau drawing.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Rujukan Konsep

Drawing atau gambar adalah coretan yang dibuat dengan pensil atau lainnya pada kertas atau ada yang menyebut lukisan (Widayat, 2010: 58). Pengertian yang lain dan fungsinya dalam konteks seni penjelasannya seperti berikut ini.

Drawing (Ing.) berasal dari kata draw yang berarti menggambar. Menggambar pada tingkat paling sederhana adalah dasar bagi segala hal dalam seni rupa atau dianggap sebagai “*mother of arts*”. Gambar ternyata berdiri sebagai fakta kasat mata yang memperlihatkan pikiran dan rencana seniman di wilayah kreativitasnya.

... gambar hadir dan membuktikan dirinya sebagai karya seni yang utuh dan berdiri sendiri. Pada fungsi ini gambar telah memperlihatkan kelengkapan pernyataan seniman, relatif tak butuh tahapan berikutnya (Susanto, 2012: 109-110).

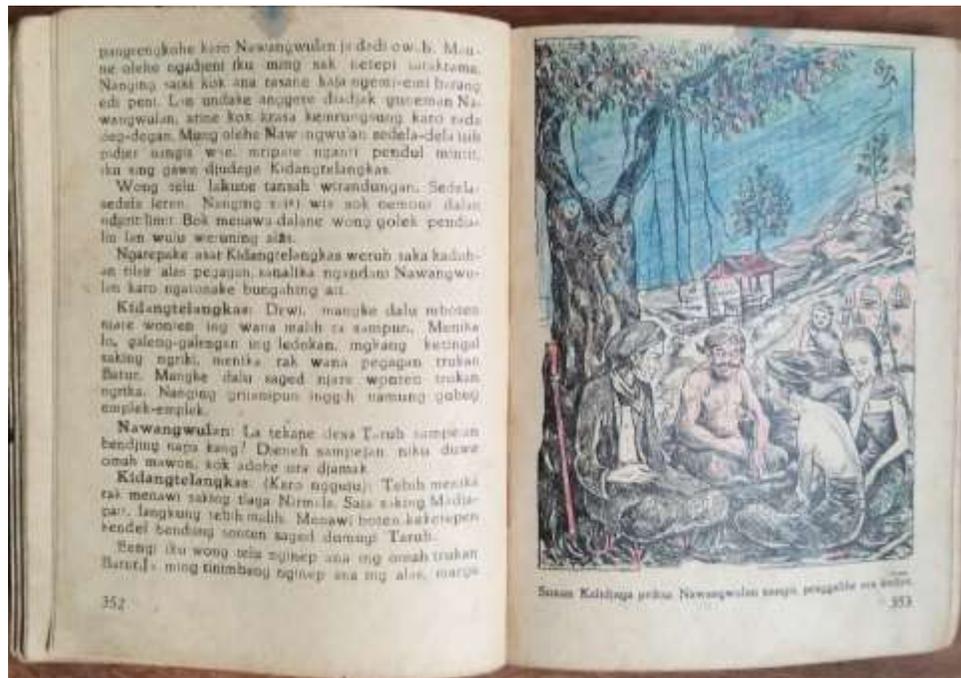
Drawing dalam relasinya dengan karya seni saya adalah sebuah coretan atau gambar pada sebidang kertas berdasarkan proses kreatif atau daya cipta untuk membuat yang baru dalam berkarya seni.

2. Rujukan Karya

Gambar atau contoh *drawing* yang menarik sebagai rujukan adalah gambar karya maestro komik legendaris Indonesia Teguh Santosa saat menggambarkan adegan di hutan. Rujukan lain gambar ilustrasi pada majalah lama Almanak Waspada yang terbit tahun 1956 dan saya warnai sekitar tahun 1970an.



Gambar 2. *Drawing* atau Gambar Adegan di Hutan, Komik Karya Teguh Santosa (Santosa, 1975: 522) (Sumber: Foto Rahmanu Widayat, 2019)



Gambar 3. Kenangan Coretan Saya dalam Mewarnai Majalah Jawa Almanak “Waspada” Terbitan Tahun 1956, yang Saya Lakukan Pada Tahun 1970an. (Sumber: Foto Rahmanu Widayat 2019)

C. METODE PENCIPTAAN

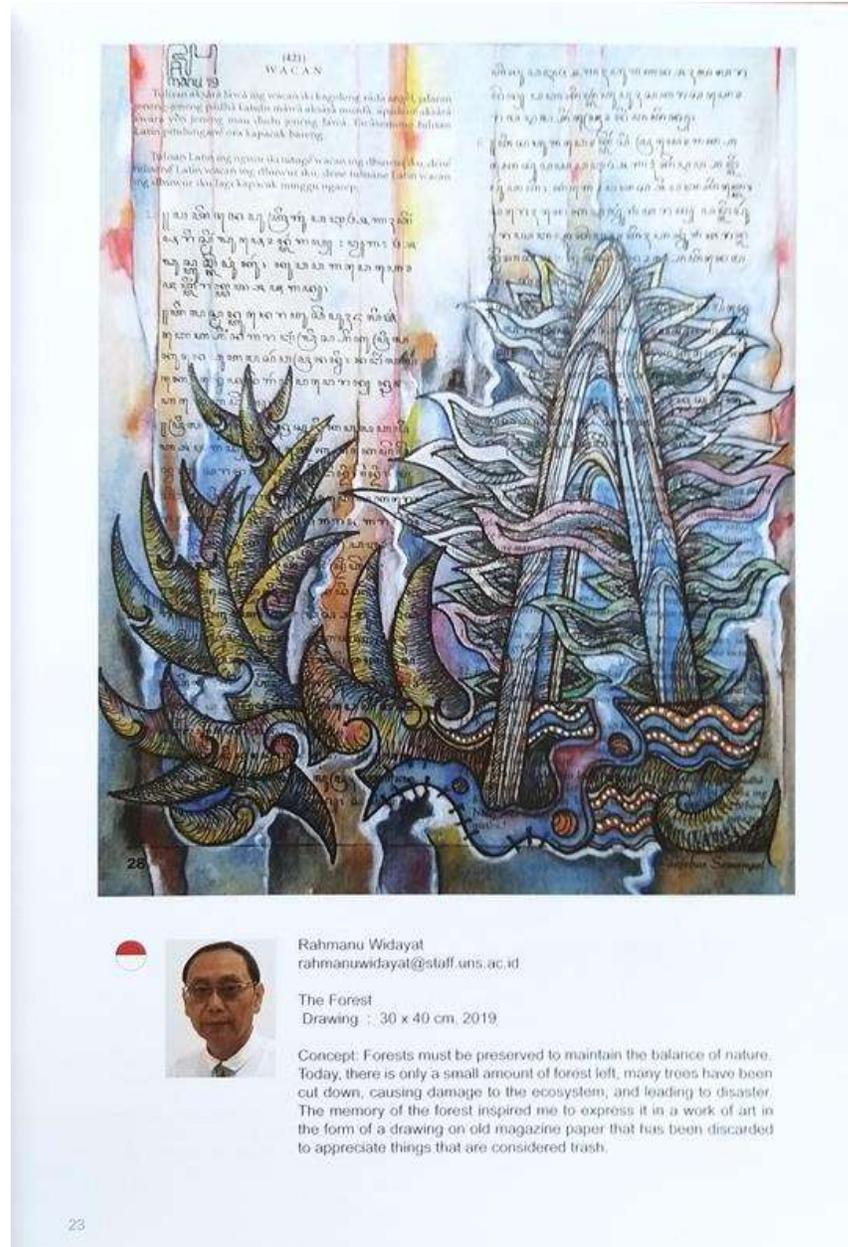
1. Implementasi Teoritik

Coretan menggunakan drawing pen dipadukan dengan cat air di atas kertas majalah bekas atau majalah lama berbahasa Jawa Penjebar Semangat untuk menghasilkan karya seni yang baru berdasarkan daya cipta yang khas dari perupa.

2. Implementasi Rupa

Kertas majalah bekas yang sudah ada tulisannya berupa susunan teks huruf latin dan huruf Jawa menjadi *background* gambar. Kertas tersebut digunakan sebagai media kreasi dengan teknik menggambar berupa gambar hutan atau

dalam bahasa Inggris *The Forest* berdasarkan imajinasi perupa dalam hal ini saya.



Gambar 4. *The Forest*, Drawing Pen and Water Colour on Old Magazine Paper, 40 cm x 30 cm, 2019, by Rahmanu Widayat (Sumber: Foto Katalog Pameran Rahmanu Widayat)

D. ANALISIS KARYA

1. Deskripsi Karya

Tulisannya berwujud susunan teks huruf latin dan huruf Jawa pada kertas majalah bekas berbahasa Jawa Panjebar Semangat sebagai *background* atau latar belakang gambar yang saya buat. Gambaran hutan berupa pohon dengan daun-daun saya deformasi atau saya rubah bentuknya dilengkapi dengan duri yang besar-besar dipadukan dengan komposisi tanah dan aliran air.

2. Analisis Formal

Gambar dengan komposisi bebas, mengesankan gradasi ketajaman warna makin-ke bawah makin gelap. Bagian atas kesan warna lebih terang adalah gambar langit.

3. Interpretasi

Hutan dalam karya *drawing* saya adalah hutan yang sulit dijangkau manusia, gelap penuh duri, tanah berlembah curam dan air yang mengalir.

4. Pesan atau makna

Karya ini memberi pesan hutan jangan dieksploitasi secara semena-semena, sehingga merusak lingkungan. Maknanya sisakan hutan untuk pelestarian agar bumi tetap hijau untuk warisan anak cucu ribuan tahun yang akan datang.

E. PENUTUP

Karya menggambar di atas kertas majalah atau koran bekas menjadi sebuah karya, saya bukan satu-satunya. Namun kreasi yang khas dari saya itulah yang membedakan dengan perupa lainnya. Apa yang saya lakukan sebenarnya sudah saya kerjakan sejak masa kanak-kanak di tahun 70an, suka mencorat-coret atau mewarnai buku atau majalah zaman dahulu. Sebenarnya sekarang tinggal melanjutkan saja apa yang saya lakukan saat masa kanak-kanak dengan cara lebih bertanggung jawab sebagai perupa untuk melahirkan karya seni rupa. Membuat kertas yang bernilai menjadi bernilai karya seni. Dan itulah yang melahirkan *The Forest* atau Hutan sampai lolos seleksi mengikuti pameran di

Poh-Chang Academy of Art, Bangkok, Thailand awal tahun 2020, dan saya-pun hadir di sana.

DAFTAR PUSTAKA

Santosa, Teguh. 1975. *The God Father 1800*. Jilid 10. Komik (Cerita Bergambar/Cergam). Jakarta: San.

Susanto, Mikke. 2012. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Jagad Art House.

Widayat, Rahmanu. 2010. *Kumpulan Istilah Desain Interior*. Surakarta: FSSR Publisher.

Ehibition Katalog: “15th International Art Festival and Art Workshop in Thailand” At Poh-Chang Academy of Art, Rajamangala University of Technology Rattanakosin (RMUTR) Bangkok, Thailand, January 30th – February 2nd, 2020

Majalah: Almenak “Waspada”. 1956. Gandrung Pantjasila Plawanganing Manunggal. Tahun III. Ngayogyakarta: Yayasan Penerbit Pesat.

Majalah: Panjebar Semangat. *Ngleluri Tulisan Jawa: Wacan*. 1997. No.40. Tanggal 4 Oktober 1997. Halaman 28.